

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akhlak merupakan suatu tingkah laku yang menjadi kebiasaan setiap individu. Pada umumnya sifat atau perbuatan yang lahir tersebut akan mempengaruhi batin seseorang. Akhlak bisa juga dimaknai sebagai landasan dan prinsip seseorang yang diterapkan untuk mengatur seluruh perilaku yang berkaitan antara seseorang individu dengan orang lain untuk mencapai tujuan dengan sempurna.¹

Selain itu akhlak juga dimaknai sebagai tingkah laku yang telah melekat pada diri seseorang, yang dilakukan dan dipertahankan secara terus menerus. Akhlak memiliki erat kaitannya dengan perbuatan, bila seseorang melakukan perbuatan baik maka perbuatan tersebut dikatakan akhlak mulia. Sebaliknya, apabila seseorang melakukan perbuatan buruk maka perbuatan tersebut dikatakan akhlak yang buruk.

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak merupakan wujud dari iman sebagai pantulan sifat dan jiwa seseorang secara spontan. Akhlak juga bisa disebut dengan kebiasaan dan perilaku seorang manusia. Akhlak yang baik harus dimiliki oleh setiap manusia dan setiap manusia jangan memiliki akhlak tercela yang akan mengganggu kehidupannya.

Akhlak sendiri merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia dan mampu membedakan manusia dengan makhluk

¹ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal 6

lainnya di muka bumi ini. Manusia dibekali akal dan pikiran yang berguna untuk membedakan antara yang hak dan yang batil, baik buruk dan hitam putihnya dunia.²

Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambarkan dalam perilaku yang baik. Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam.³

Masa anak usia dini adalah masa awal yang paling penting sebagai dasar-dasar kepribadian seorang anak terbentuk. Selain itu masa anak usia dini merupakan masa yang paling sensitif, alam bawah sadar terbuka dan penerimaan sangat responsif. Setiap perkembangan yang terjadi pada anak sangat dipengaruhi oleh orang, benda, dan juga lingkungan yang ada di sekelilingnya.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pengembangan serta membangun akhlak anak menjadi sangat penting karena terkadang pendidikan akhlak yang diberikan dalam lingkungan keluarga masih kurang disebabkan oleh kesibukan serta kurang begitu perhatiannya orang tua terhadap pendidikan akhlak anak-anak nya.

² Anshori al-Mansur, *Cara Mendekatkan Diri Kepada Allah*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), hal 165

³ Abdullah Aidid, *Akhlak*, (Yogyakarta: Penyiaran Islam, 2006), hal. 74

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar mengambil posisi memberikan pelajaran dan pendidikan kepada anak. Dalam pendidikan islam, penekanan terhadap pendidikan akhlak/budi pekerti pada anak didik maupun kepada para pendidik atau guru sangatlah diutamakan. Dalam hal ini guru dituntut tidak hanya sekedar proses transfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga transfer kepribadian (*personality*).

Oleh karena itu, guru dituntut untuk menjadi motivator dalam membangun akhlak anak di lingkungan sekolah. Dengan adanya membangun akhlak sejak dini, diharapkan lembaga sekolah akan menghasilkan anak yang memiliki akhlakul karimah.

Dalam ajaran islam membangun akhlak merupakan jiwa dari pendidikan islam. Oleh karena itu, betapa pentingnya pendidikan anak-anak terutama dalam membangun akhlaknya. Tidak dapat dipungkiri bahwa anak sejak kecil membutuhkan pembinaan akhlak agar si anak nantinya tidak terjerumus ke arah yang menyesatkan perbuatan mereka.

Dengan adanya membangun akhlak yang mereka dapatkan di lembaga Taman Kanak-Kanak (TK) / Raudhatul Athfal (RA), diharapkan anak nantinya dapat bersikap dan berperilaku yang baik dan benar tidak hanya mengetahui norma-norma yang ada dalam masyarakat, tetapi juga dapat melaksanakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan ikhlas.

Lingkungan yang tertib, aman jauh dari tindakan kemaksiatan dan adanya keharmonisan hubungan diantara keluarga, masyarakat akan mendukung anak untuk belajar dan bersikap kritis terhadap apa yang mereka alami dan begitupun sebaliknya anak yang tumbuh hidup di lingkungan keras penuh dengan kemaksiatan akan berpengaruh terhadap akhlak anak tersebut.

Peneliti melakukan survei di lembaga RA Cut Nyak Dien pada tanggal 10 Januari 2020. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa dengan diselenggarakannya lembaga RA Cut Nyak Dien Gendingan Kedungwaru Tulungagung, memberikan peluang kepada para orang tua untuk memasukkan anak-anak mereka di lembaga tersebut. Karena lembaga RA Cut Nyak Dien merupakan sebuah lembaga yang berlatar belakang dari agama Islam. Yang memiliki visi dan misi yaitu menyiapkan generasi Islam yang cerdas, terampil dan berakhlakul karimah untuk menyongsong masa depan yang gemilang serta menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Pada masa sekarang, tentunya anak didik harus diberikan pengawasan yang ketat, agar tidak terjerumus dengan pergaulan yang mengarah ke hal negatif. Seringkali ditemukan seorang anak yang bersikap tidak pantas terhadap orang yang lebih tua, baik ucapan maupun perbuatan anak tersebut, yang menyebabkan etika budaya dalam masyarakat mulai tergerus oleh arus modernisasi yang berorientasi pada budaya Barat.

RA Cut Nyak Dien merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di Kelurahan Gendingan Kedungwaru Tulungagung yang menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan termasuk di dalamnya adalah membangun akhlak bagi anak usia dini. Anak-anak yang belajar di lembaga tersebut mayoritas berasal dari berbagai desa dan masing-masing dari mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami materi pembelajaran yang telah diberikan.

Dalam membangun akhlakul karimah pada anak haruslah diberikan secara kontinyu agar mereka dapat meneladani akhlak baik yang seperti dicontohkan oleh Rasulullah Saw, serta mampu menjauhi sifat-sifat yang

buruk yang harus dihindarkan oleh anak, dan guru harus membimbing akhlak anak agar mereka dapat istiqomah dalam mempergunakan akhlak yang baik.

Anak-anak yang berada di RA Cut Nyak Dien diharapkan memiliki perilaku yang baik serta tidak menyimpang dari ajaran agama islam, karena di lembaga tersebut memberikan bimbingan keagamaan lebih banyak dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum lainnya. Dengan demikian, sudah sewajarnya apabila perilaku mereka harus lebih baik serta dapat menjadi contoh dan teladan bagi lingkungan sekitarnya.

Adapun berbagai kegiatan keagamaan yang diterapkan di lembaga RA Cut Nyak Dien diantaranya : kegiatan hafalan surat-surat pendek, membaca *iqro* , kegiatan sholat berjamaah. Pembiasaan do'a sebelum dan sesudah belajar, hafalan *asma'ul husna*, hafalan hadis, hafalan do'a sehari-hari, hafalan ayat kursi, serta guru mengajarkan menyayikan lagu rukun islam dan rukun iman dan lagu berhitung menggunakan bahasa arab.

Akan tetapi kegiatan tersebut juga memerlukan bimbingan dari para orangtua ketika anak berada di lingkungan keluarga, karena kepada orangtua lah anak menghabiskan banyak waktu dibandingkan di lingkungan sekolah, dan peran guru disini juga tak kalah penting, karena disini gurulah yang membimbing dan mengarahkan mereka ketika di sekolah, terutama yang berkaitan dengan nilai keagamaan, maka dari itu guru juga berperan dan bertanggung jawab penuh terhadap anak didiknya.

Menurut informan dari salah satu guru kelas, kegiatan belajar mengajar di RA Cut Nyak Dien Gendingan dimulai pada pukul 07.30-10.30. Untuk kegiatan keagamaan yang di lakukan di lembaga tersebut

dilaksanakan setiap hari senin-kamis. Sedangkan untuk hari jum'at anak-anak dikhususkan untuk melaksanakan kegiatan sholat berjamaah di musholla yang terletak tak jauh dari lembaga RA Cut Nyak Dien dan untuk menuju ke musholla cukup dengan jalan kaki dengan melewati di depan gedung Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ma'arif terlebih dahulu.

RA Cut Nyak Dien memiliki satu gedung sekolah yang di dalam nya terdapat 4 kelas yaitu, kelas A dengan jumlah satu kelas, dan untuk kelas B sebanyak 3 kelas dengan jumlah siswa/i sebanyak 73 anak. Sayangnya, dilembaga tersebut hanya memiliki 4 orang pendidik, dan kepada merekalah semua anak didiknya menjadi tanggung jawab penuh terhadapnya.

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Sekolah RA Cut Nyak Dien mengatakan, bahwa di lembaga tersebut lebih menekankan dalam kegiatan keagamaan, sehingga anak-anak yang belajar di RA Cut Nyak Dien dituntut untuk bisa melakukan seperti apa yang diperintahkan oleh pendidik, dan bila ada anak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik tindakan yang dilakukan guru yaitu bersikeras bagaimana pun caranya agar anak itu bisa menyesuaikan dengan teman-teman lainnya yang sudah bisa.

Berdasarkan gambaran serta gejala-gejala yang ada di lapangan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti upaya yang di lakukan pendidik dalam membangun akhlak anak yang berada di RA Cut Nyak Dien. Sehingga peneliti berinisiatif untuk mengambil judul terkait bagaimana “*Membangun Akhlakul Karimah pada Anak Usia Dini di RA Cut Nyak Dien Gendingan Kedungwaru Tulungagung.*”

B. Fokus penelitian

Bertitik tolak pada latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana membangun akhlakul karimah pada anak usia dini melalui kegiatan sholat berjamaah di RA Cut Nyak Dien Gendingan Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana membangun akhlakul karimah pada anak usia dini melalui kegiatan hafalan surat-surat pendek di RA Cut Nyak Dien Gendingan Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana membangun akhlakul karimah pada anak usia dini melalui kegiatan membaca *iqro'* di RA Cut Nyak Dien Gendingan Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka adanya penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan membangun akhlakul karimah pada anak usia dini melalui kegiatan sholat berjamaah di RA Cut Nyak Dien Gendingan Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan membangun akhlakul karimah pada anak usia dini melalui kegiatan hafalan surat-surat pendek di RA Cut Nyak Dien Gendingan Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan membangun akhlakul karimah pada anak usia dini melalui kegiatan membaca *iqro'* di RA Cut Nyak Dien Gendingan Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan di atas, diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk:

1. Manfaat Penelitian secara Teoritis

Untuk mengembangkan khasanah keilmuan serta sebagai bahan referensi atau rujukan dan tambahan pustaka Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dan juga sebagai masukan bagi pendidikan Raudhatul Athfal (RA) Cut Nyak Dien di Desa Gendingan yang berkaitan dengan membangun akhlakul karimah pada anak usia dini.

2. Manfaat Penelitian secara Praktis

Peneliti berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi pihak diantaranya:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pedoman apabila akan menerapkan pembelajaran di PAUD dengan menekankan membangun akhlakul karimah pada anak usia dini, selain itu dapat menambah wawasan melalui observasi secara langsung dan wawancara (*interview*) kepada responden mengenai hal-hal apa saja yang diterapkan di lembaga tersebut.

b. Bagi Pendidik

Sebagai arahan yang dapat membentuk peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan spiritual dengan cara membangun akhlakul karimah pada anak sejak usia dini.

c. Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama, selain itu dapat membentuk etika yang bisa

ditampilkan di dalam pergaulan, yang dapat berdampak dan berguna dimasa mendatang.

E. Penegasan Istilah

Sebagai langkah antisipasi agar tidak menimbulkan multi interpretasi terhadap judul skripsi *Membangun Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini di RA Cut Nyak Dien Gendingan Tulungagung*. dan sebagai langkah untuk lebih memfokuskan penelitian, maka penting kiranya peneliti untuk memberikan penegasan istilah, yaitu sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Akhlakul Karimah

Menurut Etimologi bahasa Arab, akhlak adalah bentuk masdar (*infinitif*) dari kata *akhlaqa*, *yukhliqu*, *ikhlaqan* yang memiliki arti perangai (*as-sajiyah*), kelakuan, tabiat atau watak dasar (*aththabiah*), kebiasaan atau kelaziman (*al-adat*), peradaban yang baik (*al-muruah*), dan agama (*ad-din*). Kata *khuluqu* juga ada yang menyamakan dengan kesusilaan, sopan santun, serta gambaran sifat batin dan lahiriah manusia.⁴

b. Anak Usia Dini

Dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Dalam pemahaman anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar, intelegensi, sosial emosional, bahasa dan komunikasi

⁴ Djatnika Rachmat, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), hal 72

yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak).⁵

Berdasarkan definisi konseptual diatas, maka yang dimaksud dengan judul “*Membangun Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini di RA Cut Nyak Dien Gendingan Tulungagung*”, adalah membangun akhlak anak sejak usia dini melalui bimbingan dari seorang pendidik yang mana untuk menjadikan akhlak anak menjadi lebih baik, yang dapat dijadikan pedoman hidup serta menjadikan terbentuknya akhlakul karimah anak yang islami berlandaskan ajaran Islam yang diwahyukan Allah SWT kepada Muhammad SAW.

2. Penegasan Operasional

a. Akhlakul Karimah

Akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan orang yang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlak, tapi belum tentu ini didukung oleh keluhuran akhlak, orang bisa bertutur kata yang lembut dan manis, tetapi kata-kata bisa meluncur dari hati munafik. Akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya.

b. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berusia nol sampai dengan usia enam tahun. Anak usia dini merupakan sebagai kelompok

⁵ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2003), hal 47- 48

anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa tersebut merupakan masa emas (*golden age*), karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini penulis bagi menjadi enam bab, dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Secara sistematis penyusunannya sebagai berikut :

Bagian Awal terdiri dari : Halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bab I Pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, berisi tentang tinjauan mengenai akhlakul karimah, pengertian akhlakul karimah, tujuan akhlakul karimah, ruang lingkup akhlak, membangun akhlakul karimah pada anak usia dini melalui kegiatan sholat berjamaah, membangun akhlakul karimah pada anak usia dini melalui hafalan surat-surat pendek, membangun akhlakul karimah pada anak usia dini melalui kegiatan membaca *iqro'*, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data

melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan data melalui ketekunan/keajekan pengamat, triangulasi, pengecekan sejawat melalui diskusi, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang paparan data yang di sajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan apa yang terjadi di lapangan, dan hasil wawancara apa yang dikatakan oleh informan. Berisi tentang temuan penelitian hasil di lapangan, yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Bab V Pembahasan, dalam bab ini berisi pembahasan dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan juga akan dipaparkan mengenai saran-saran setelah diadakannya penelitian oleh peneliti.

Bagian Akhir terdiri dari : a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran berisi tentang deskripsi obyek penelitian, pedoman penelitian, transkrip wawancara, transkrip observasi, surat izin penelitian, surat keterangan balasan penelitian, form konsultasi bimbingan penulisan skripsi, transkrip dokumentasi, c) biodata penulis.